

PT MAGNA FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-61



MAGNA FINANCE

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
PT MAGNA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

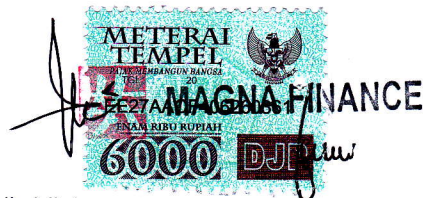
- 1 Nama : Goenadi Hadiwidjaja
Alamat Kantor : Ruko Permata Senayan Blok E/50
Jl. Tentara Pelajar Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan 12210
Alamat Domisili : Villa Delima T/10, Lebak Bulus, Cilandak
Nomor Telepon : (021) 57940936
Jabatan : Direktur Utama
- 2 Nama : Erwin Winata
Alamat Kantor : Ruko Permata Senayan Blok E/50
Jl. Tentara Pelajar Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan 12210
Alamat Domisili : Jl. Tapos No.32 Kelurahan Ciriung, Kecamatan Cibinong, Bogor
Nomor Telepon : (021) 57940936
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Magna Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua Informasi material dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Juli 2014
Atas nama dan mewakili Direksi



Goenadi Hadiwidjaja
Direktur Utama

Erwin Winata
Direktur

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2013 (Diaudit)</u>
Kas dan bank	2a,2c, 4,29,30	6.287.922.022	11.899.039.093
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing 2014 : Rp 1.597.179.800 2013 : Rp 1.252.901.442	2c,2d,5,13, 26a,29,30	302.948.819.830	302.358.926.264
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	2c,2e,6, 29,30	335.218.744	501.750.731
Tagihan Anjak Piutang - pihak ketiga	7,29,30	10.300.618.922	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2c,8,29,30	3.673.566.019	3.000.631.351
Pajak dibayar di muka		101.512.540	-
Biaya dibayar di muka	2b,2f,9, 26a,28b	8.542.040.036	5.412.252.051
Aset tetap - bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing- masing sebesar 2014 : Rp 11.094.514.230 2013 : Rp 10.582.296.199	2g,2h,10,16	7.572.976.937	8.418.704.368
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar 2014 : Rp 114.354.906 2013 : Rp 40.711.892	2i,2h,11	6.203.123.993	3.473.908.401
Aset pajak tangguhan - neto	2l,15b	988.418.801	933.057.054
Aset lain-lain	2c,12,29,30	3.693.122.531	2.765.580.636
JUMLAH ASET		<u>350.647.340.375</u>	<u>338.763.849.949</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2013 (Diaudit)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	2c,5,13, 26a,29,30	272.865.545.513	263.777.837.718
Beban akrual	2c,14,29,30	2.590.603.294	2.784.513.515
Utang pajak	2l,15a	331.380.555	383.916.622
Utang lain-lain - pihak ketiga	2c,16,29,30 2b,2c,17,	7.304.862.044	6.357.361.922
Liabilitas imbalan pasca kerja	2j,18	1.722.524.455	1.486.574.455
JUMLAH LIABILITAS		<u>284.814.915.860</u>	<u>274.790.204.232</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 100 per saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp. 2.500.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2013			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 40.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 300.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 12.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013	19	30.000.000.000	30.000.000.000
Saldo laba		35.832.424.515	33.973.645.717
JUMLAH EKUITAS		<u>65.832.424.515</u>	<u>63.973.645.717</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>350.647.340.375</u>	<u>338.763.849.949</u>

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)</u>	<u>30 Juni 2013 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)</u>
PENDAPATAN			
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	2d,2k,20	40.018.474.821	35.604.816.144
Pendapatan sewa pembiayaan	2e,2k	26.444.013	218.958.475
Pendapatan anjak piutang		406.719.718	-
Pendapatan operasional lainnya	2k,21a	7.817.806.720	10.159.493.663
Pendapatan lain-lain	2k,10,21b	1.415.083.382	84.837.649
Jumlah Pendapatan		<u>49.684.528.654</u>	<u>46.068.105.930</u>
BEBAN			
Beban bunga dan keuangan	2d,2e,2k,22	16.682.152.084	14.777.695.921
Beban gaji dan tunjangan	2j,2k,23,28c	15.687.587.810	14.361.009.079
Beban umum dan administrasi	2b,2k,24,28b	12.997.839.682	11.856.843.024
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	2c,5,11	508.723.127	699.125.322
Beban lain-lain	2k,11,25	1.301.898.401	2.161.341.674
Jumlah Beban		<u>47.178.201.103</u>	<u>43.856.015.020</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>2.506.327.551</u>	<u>2.212.090.910</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2l,15b		
Kini		(702.910.500)	(714.389.750)
Tangguhan		55.361.747	154.926.371
Beban Pajak Penghasilan - Neto		<u>(647.548.753)</u>	<u>(559.463.379)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		1.858.778.798	1.652.627.531
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>1.858.778.798</u>	<u>1.652.627.531</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2o,27	<u>6</u>	<u>137.719</u>

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2012	30.000.000.000	30.160.111.646	60.160.111.646
Laba periode berjalan	-	1.652.627.531	1.652.627.531
Saldo 30 Juni 2013	30.000.000.000	31.812.739.177	61.812.739.177
Saldo 31 Desember 2013	30.000.000.000	33.973.645.717	63.973.645.717
Laba periode berjalan	-	1.858.778.798	1.858.778.798
Saldo 30 Juni 2014	30.000.000.000	35.832.424.515	65.832.424.515

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MAGNA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Transaksi pembiayaan Bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (<i>without recourse</i>)	2d,2e,2k	265.442.068.912	241.084.834.040
Lain Lain	2d,2k	103.651.756.045	152.924.912.193
Pendapatan bunga	2k	1.402.806.892	149.782.413
	2k	12.276.490	10.741.063
Jumlah penerimaan kas		<u>370.508.908.339</u>	<u>394.170.269.709</u>
Pengeluaran kas untuk atau kepada:			
Transaksi pembiayaan Bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (<i>without recourse</i>)	2d,2e,2k	(193.524.399.242)	(322.695.506.868)
Beban bunga dan keuangan	2d	(126.431.622.324)	(102.179.307.021)
Beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi serta beban lain-lain	2d,2e,2k	(36.080.188.603)	(30.853.757.250)
Pajak penghasilan	2b,2j,2k 2l	(28.109.874.086)	(26.069.667.454)
		(807.126.698)	(1.353.151.921)
Jumlah pengeluaran kas		<u>(384.953.210.953)</u>	<u>(483.151.390.514)</u>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(14.444.302.614)</u>	<u>(88.981.120.805)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	2g,10	800.000.000	771.133.000
Perolehan aset tetap	10	(1.089.790.600)	(685.500.000)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(289.790.600)</u>	<u>85.633.000</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan utang bank		101.832.629.692	155.094.379.049
Pembayaran utang bank		(92.709.653.549)	(69.037.378.559)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>9.122.976.143</u>	<u>86.057.000.490</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO - KAS DAN BANK		<u>(5.611.117.071)</u>	<u>(2.838.487.315)</u>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		11.899.039.093	9.904.976.104
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	<u><u>6.287.922.022</u></u>	<u><u>7.066.488.789</u></u>

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 UMUM

a Pendirian dan Informasi Umum

PT Magna Finance ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama PT Arkasa Utama Leasing berdasarkan Akta Notaris Jacinta Susanti, SH No 10 tanggal 9 Maret 1984. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No C2-5118HT01-01Th84 tanggal 13 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 9, Tambahan No 124 tanggal 31 Januari 1989. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dra Rr Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn No 01 tanggal 3 Januari 2013 yaitu perubahan pasal 14 ayat 1 mengenai Dewan Komisaris Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No AHU-AH0110-08024 tanggal 6 Maret 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang lembaga pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No KEP-035/KMK5/2006 tanggal 20 Februari 2006 yang merupakan kelanjutan dari izin usaha seperti yang dimaksud dalam Surat Keputusan No KEP-141/KMK11/1984 tanggal 27 November 1984 tentang Pemberian Izin Usaha Dalam Bidang Leasing kepada Perusahaan yang telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Surat Keputusan No KEP-723/KMK013/1990 tanggal 16 Juni 1990.

Pada saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Pada tanggal 30 Juni 2014, kantor pusat Perusahaan terletak di Rukan Permata Senayan Blok E 50, Jl Tentara Pelajar Grogol Utara, Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Perusahaan memiliki 25 (dua puluh lima) kantor cabang dan 3 (tiga) kantor perwakilan yang berlokasi antara lain di wilayah Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bandung, Tegal, Purwokerto, Medan, Jambi, Bandar Lampung, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda dan Banjarmasin.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1984.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Nobhill Capital Corporation yang berkedudukan di British Virgin Islands.

b Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Audit Internal dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perusahaan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 April 2014, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn No 46 tanggal 8 Mei 2014, para pemegang saham memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang lama dan mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang baru untuk masa jabatan 5 (lima) tahun sejak tanggal Keputusan Sirkular Pemegang Saham ini ditandatangani, sehingga untuk selanjutnya susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
(Komisaris Independen) : Miming Irawan Jusup
Komisaris : Darto Bambang Abujasin

Direksi

Direktur Utama : Goenadi Hadiwidjaja
Wakil Direktur Utama
(Direktur Independen) : Triyuga Satyawan
Direktur : Erwin Winata
Direktur : Sofyannu

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 3 Januari 2013, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dra Rr Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn No 01 tanggal 3 Januari 2013, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No AHU-AH0110-08025 tanggal 6 Maret 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 UMUM (lanjutan)

b Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Audit Internal dan Karyawan (lanjutan)

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>
Komisaris : Darto Bambang Abujasin	Direktur Utama : Goenadi Hadiwidjaja
Komisaris : Yohannes Dhikayana	Direktur : Sofyannu
	Direktur : Erwin Winata

Unit Audit Internal Perusahaan dibentuk pada tanggal 10 Januari 2011 Susunan Unit Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kepala Audit Internal	Nurchayatri	Nurchayatri
Anggota	Temmy Afiano	Temmy Afiano
Anggota	Rosalina Napitupulu	Rosalina Napitupulu
Anggota	Herman	Sintia Ristiani
Anggota	Siti Khoirunisak	Rudi Susanto

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Komisaris	332.671.278	214.295.502
Direksi	1.519.113.854	1.012.456.156
Jumlah	1.851.785.132	1.226.751.658

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki karyawan masing-masing sebanyak 680 orang dan 646 orang (tidak diaudit).

c Pembentukan Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat tanggal 14 Maret 2014, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Miming Irawan Jusup
Anggota	: Vivien Soesanto
Anggota	: Leonard Stephen Jonatan

d Penunjukkan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Berdasarkan Surat Penunjukkan Corporate Secretary No 1403J/MF-DIR/III/2014 tanggal 14 Maret 2014, Direktur Utama Perusahaan menunjuk Andrew Hernando sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No VIII G7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Kas adalah mata uang kertas dan logam Rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil akrual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Perusahaan masih menganalisa dampak penerapan interpretasi baru berikut yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisi yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Revisi 2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66: Pengaturan Bersama
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

b Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" secara prospektif PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

- b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- v Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" secara prospektif. Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

i Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya transaksi sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual;
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok.

Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yaitu kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

ii Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yaitu utang bank, beban akrual, utang lain-lain dan utang obligasi.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

iv Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar

v Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c Instrumen Keuangan (lanjutan)

v Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flows). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (loss given default) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individual belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan metode roll rate dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen termasuk pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 120 (seratus dua puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi komprehensif.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c Instrumen Keuangan (lanjutan)

- vi Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "passthrough"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- vii Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Perusahaan tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama 2 (dua) tahun.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

d Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" secara prospektif. Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Pada saat pengakuan awal, piutang pembiayaan konsumen diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang, dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen tanpa jaminan (without recourse), Perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan konsumen dengan jaminan (with recourse), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan

Selisih neto antara pendapatan yang diperoleh dari debitur pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditanggungkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai seperti yang dijelaskan di Catatan 2c.v.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga dan keuangan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Pendapatan pembiayaan konsumen atas piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 120 (seratus dua puluh) hari ("piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo") diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima ("cash basis").

e Akuntansi Sewa

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" secara prospektif Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e Akuntansi Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan piutang sewa pembiayaan. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

Perusahaan sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus selama masa sewa.

f Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g Aset Tetap

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK 25, "Hak atas Tanah" secara prospektif Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PSAK 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai "Aset Tak Berwujud" dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Persentase</u>	<u>Tahun</u>
Bangunan	5%	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	12,5% - 33,33%	3 - 8
Kendaraan	20%	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

h Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

i Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai realisasi neto. Selisih antara nilai realisasi neto atas agunan yang diambil alih dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang tidak tertagih dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat agunan yang diambil alih tersebut dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari akun yang bersangkutan. Selisih kurang antara hasil penjualan agunan yang diambil alih dengan piutang bersih konsumen, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan piutang neto pelanggan merupakan hak dari debitur.

j Imbalan Kerja

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" secara prospektif. Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PSAK 24 (Revisi 2010) mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Perusahaan telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban dan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa karyawan yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (vested) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

k Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar di muka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dtanggihkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh fees dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Perusahaan mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2d dan 2e.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan ditandatangani dan dibukukan sebagai bagian dari pendapatan masing-masing transaksi pembiayaan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

l Perpajakan

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" secara prospektif. PSAK 46 (Revisi 2010) mensyaratkan entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak Kini

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m Provisi

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" secara prospektif PSAK 57 (Revisi 2009) menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

n Informasi Segmen

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional sesuai dengan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Penerapan PSAK tersebut diterapkan secara retrospektif dan mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari perusahaan yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 31.

o Laba per Saham Dasar

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) mengenai "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham. Penerapan PSAK tersebut diterapkan secara retrospektif dan mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan.

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun berjalan.

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali. Perusahaan Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan melakukan review atas penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Perusahaan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2c.v).

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp. 1.722.524.455 (31 Desember 2013 : Rp 1.486.574.455). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum berlaku dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 sebesar Rp. 7.572.976.937 (31 Desember 2013 : Rp 8.418.704.368). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15b.

4 KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Kas - Rupiah	3.499.083.909	4.955.524.960
Bank - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.121.431.969	4.336.521.515
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	349.020.136	592.327.898
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	297.910.530	1.196.395.198
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	206.101.897	22.837.595
PT Bank DKI	164.454.683	131.932.921
PT Bank Bukopin Tbk	149.434.745	61.601.183
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	123.178.947	127.663.558
PT Bank Mutiara Tbk	82.822.971	62.230.314
PT Bank Permata Tbk	66.463.019	137.891.121
PT Bank Syariah Mandiri	60.671.367	62.832.776
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	48.250.106	34.988.847
PT Bank QNB Kesawan Tbk	32.183.334	26.213.541
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	32.005.460	101.206.757
PT Bank Yudha Bhakti	21.406.564	27.925.108
PT Bank Ina Perdana	16.678.932	16.921.313
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	15.043.451	4.024.488
PT Bank Victoria International Tbk	1.780.000	-
Jumlah bank	<u>2.788.838.113</u>	<u>6.943.514.133</u>
Jumlah kas dan bank	<u>6.287.922.022</u>	<u>11.899.039.093</u>

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4 KAS DAN BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kas di bank dalam Rupiah berkisar antara 0,00% sampai dengan 2,50% pada tahun 2014 dan 2013.

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan bank diungkapkan pada Catatan 30.

5 PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda 4 (empat) kepada debitur dengan pembayaran angsuran secara berkala.

Rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	716.720.493.265	749.761.293.191
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (<i>without recourse</i>) (Catatan 25a)	(278.731.413.069)	(301.422.565.127)
Sub jumlah	437.989.080.196	448.338.728.064
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(133.443.080.566)	(144.726.900.358)
Piutang pembiayaan konsumen	304.545.999.630	303.611.827.706
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.597.179.800)	(1.252.901.442)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	302.948.819.830	302.358.926.264
Kisaran tingkat suku bunga efektif tahunan - Rupiah	17% -27%	17% -27%

Tidak terdapat pembiayaan konsumen kepada pihak berelasi.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5 PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Telah jatuh tempo	10.246.406.695	6.966.371.877
Dalam 1 tahun	150.653.241.029	139.621.368.699
1 sampai dengan 2 tahun	99.383.153.587	105.135.701.087
2 sampai dengan 3 tahun	39.611.486.843	45.259.750.322
Lebih dari 3 tahun	4.651.711.476	6.628.635.721
Piutang pembiayaan konsumen	304.545.999.630	303.611.827.706
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.597.179.800)	(1.252.901.442)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	302.948.819.830	302.358.926.264

Pengelompokkan piutang pembiayaan konsumen menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Tidak ada tunggakan	267.328.138.791	264.168.192.931
1 - 30 hari	24.307.526.303	27.882.143.496
31 - 60 hari	3.666.722.268	4.843.082.227
61 - 90 hari	1.753.495.149	2.353.946.289
91 - 120 hari	1.788.420.790	1.103.894.261
Lebih dari 120 hari	5.701.696.329	3.260.568.502
Piutang pembiayaan konsumen	304.545.999.630	303.611.827.706
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.597.179.800)	(1.252.901.442)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	302.948.819.830	302.358.926.264

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2013 (Diaudit)	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Saldo awal tahun	94.539.135	1.158.362.307		1.650.269.791
Penyisihan selama tahun berjalan	21.448.193	413.631.920	94.539.135	317.861.722
Penghapusan piutang tak tertagih		(90.801.755)		(809.769.206)
Saldo akhir tahun	115.987.328	1.481.192.472	94.539.135	1.158.362.307

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5 PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2013 (Diaudit)	
	Pokok	Cadangan	Pokok	Cadangan
Individual	966.561.068	115.987.328	1.159.039.135	94.539.135
Kolektif	303.579.438.562	1.481.192.472	302.452.788.571	1.158.362.307
Jumlah	304.545.999.630	1.597.179.800	303.611.827.706	1.252.901.442

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp. 243.871.435.786 (31 Desember 2013 : Rp 254.231.818.234) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13)

Piutang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan jaminan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan/atau aset bersangkutan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA), PT MNC Insurance, PT Victoria Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, perusahaan asuransi pihak ketiga (Catatan 26b).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen - neto diungkapkan pada Catatan 30.

6 PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian piutang sewa pembiayaan kepada pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Piutang sewa pembiayaan	372.292.000	565.268.000
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(37.073.256)	(63.517.269)
Piutang sewa pembiayaan - neto	335.218.744	501.750.731
Kisaran tingkat suku bunga efektif tahunan - Rupiah	16,24%	16,24%

Rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Belum jatuh tempo:		
Dalam 1 tahun	230.024.000	315.220.000
1 sampai dengan 2 tahun	131.596.000	200.920.000
2 sampai dengan 3 tahun	10.672.000	49.128.000
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(37.073.256)	(63.517.269)
Piutang sewa pembiayaan - neto	335.218.744	501.750.731

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pengelompokkan piutang sewa pembiayaan menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Tidak ada tunggakan	335.218.744	501.750.731

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan adalah selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan sebagai jaminan. Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing debitur pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang sewa pembiayaan dapat tertagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 30.

7 ANJAK PIUTANG

Pada tanggal 05 Mei 2014 Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas Pembiayaan Anjak Piutang/Factoring kepada PT Sumber Global Energy dengan plafond sebesar Rp 10.000.000.000 dalam bentuk Factoring "full recourse & committed plafond". Jangka waktu fasilitas adalah 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal 05 Mei 2014 sampai dengan 05 Agustus 2014. Tingkat diskonto sebesar 19% per tahun. Piutang yang dialihkan minimal senilai 120% dari besarnya harga pembelian. Fasilitas ini diberikan dengan jaminan berupa tagihan-tagihan piutang kepada PT Merak Energi Indonesia.

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Pihak ketiga		
Jatuh tempo dalam satu tahun	10.300.618.922	-

Anjak piutang dinyatakan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

8 PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Piutang klaim asuransi	722.224.412	1.198.903.753
Pinjaman karyawan	746.598.221	931.667.570
Piutang showroom	1.276.143.719	512.241.000
Lain-lain	928.599.667	357.819.028
Jumlah	3.673.566.019	3.000.631.351

Piutang klaim asuransi merupakan tagihan atau klaim asuransi atas kendaraan yang hilang atau bermasalah kepada beberapa perusahaan asuransi.

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan tertentu yang bukan personil manajemen kunci Perusahaan. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Piutang showroom merupakan piutang atas penjualan kendaraan yang dikuasai kembali.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 30.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9 BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Sewa dan renovasi gedung	5.799.171.889	3.968.399.461
Asuransi	403.458.094	548.790.038
Dealer	-	331.935.114
Provisi bank	124.708.361	290.878.576
Lain-lain	1.704.423.915	36.137.750
Jumlah pihak ketiga	<u>8.031.762.258</u>	<u>5.176.140.939</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 28b)</u>		
Sewa gedung	510.277.778	236.111.112
Jumlah	<u>8.542.040.036</u>	<u>5.412.252.051</u>

10 ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	283.500.000	-	-	283.500.000
Bangunan	233.218.500	-	-	233.218.500
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.288.594.572	214.790.600	-	7.503.385.172
Kendaraan	11.195.687.495	875.000.000	1.423.300.000	10.647.387.495
Jumlah Biaya Perolehan (dipindahkan)	<u>19.001.000.567</u>	<u>1.089.790.600</u>	<u>1.423.300.000</u>	<u>18.667.491.167</u>
Akumulasi Penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	13.604.413	5.830.464	-	19.434.877
Peralatan dan perlengkapan kantor	4.854.487.476	424.203.814	-	5.278.691.290
Kendaraan	5.714.204.310	941.567.086	859.383.333	5.796.388.063
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>10.582.296.199</u>	<u>1.371.601.364</u>	<u>859.383.333</u>	<u>11.094.514.230</u>
Nilai Buku	<u>8.418.704.368</u>			<u>7.572.976.937</u>
	31 Desember 2013 (Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	283.500.000	-	-	283.500.000
Bangunan	233.218.500	-	-	233.218.500
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.634.720.659	1.734.472.080	80.598.167	7.288.594.572
Kendaraan	13.073.054.161	2.134.500.000	4.011.866.666	11.195.687.495
Jumlah Biaya Perolehan	<u>19.224.493.320</u>	<u>3.868.972.080</u>	<u>4.092.464.833</u>	<u>19.001.000.567</u>

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2013 (lanjutan)			
	(Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.943.488	11.660.925	-	13.604.413
Peralatan dan perlengkapan kantor	4.124.613.139	810.472.504	80.598.167	4.854.487.476
Kendaraan	5.873.167.090	2.224.836.664	2.383.799.444	5.714.204.310
Jumlah Akumulasi Penyusutan	9.999.723.717	3.046.970.093	2.464.397.611	10.582.296.199
Nilai Buku	9.224.769.603			8.418.704.368

Penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp 1.371.601.364 pada tanggal 30 Juni 2014 (30 Juni 2013 : Rp 1.516.710.910) (Catatan 24).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Diaudit)
Hasil penjualan aset tetap	800.000.000	771.133.000
Nilai buku aset tetap	(563.916.667)	(804.228.169)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 21b)	236.083.333	(33.095.169)

Keuntungan atas penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 21b).

Perusahaan memiliki tanah seluas 144 (seratus empat puluh empat) meter persegi yang berlokasi di Rokan Hulu, Riau dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2043. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, kendaraan bermotor telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia (pihak ketiga) dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 11.731.100.000 (2014) dan Rp 12.781.600.000 (2013), PT Mandiri AXA General Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 675.000.000 (2014). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 4.810.415.641 pada tanggal 30 Juni 2014 (31 Desember 2013 : Rp 5.469.312.891).

Pada tanggal 30 Juni 2014, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Kendaraan sejumlah 17 (tujuh belas) unit digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan kepada PT BCA Finance sebanyak 16 (enam belas) unit dan PT Tunas Mandiri Finance sebanyak 1 (satu) unit (Catatan 16)

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Agunan yang diambil alih	6.317.478.899	3.514.620.293
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(114.354.906)</u>	<u>(40.711.892)</u>
Agunan yang diambil alih - neto	<u>6.203.123.993</u>	<u>3.473.908.401</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas agunan yang diambil alih cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai pasar atas agunan yang diambil alih.

12 ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Setoran jaminan	1.974.560.000	1.974.560.000
Uang muka	1.634.562.531	767.020.636
Lain-lain	<u>84.000.000</u>	<u>24.000.000</u>
Jumlah	<u>3.693.122.531</u>	<u>2.765.580.636</u>

Setoran jaminan terdiri dari uang jaminan sewa gedung kantor-kantor cabang Perusahaan Penambahan setoran jaminan pada tahun 2013 terutama merupakan pembayaran setoran jaminan sebesar Rp 1.935.000.000 untuk sewa gedung kantor seluas 777 (tujuh ratus tujuh puluh tujuh) meter persegi yang terletak di Jalan Tomang Raya, Jakarta Barat dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun.

Uang muka terdiri dari uang muka dealer, uang muka perjalanan dinas, perbaikan dan pemeliharaan, dan jasa profesional.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 30.

13 UTANG BANK

Akun ini terdiri dari pinjaman yang diterima dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk		
Fasilitas Pinjaman atas Piutang		
Pembiayaan Kendaraan:		
- Fasilitas <i>Receivables</i>		
<i>Financing I</i>	36.133.624.097	61.883.531.987
- Fasilitas <i>Receivables</i>		
<i>Financing II</i>	18.460.228.462	27.794.085.831
PT Bank ICB Bumiputera Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus:		
- Transaksi Khusus I	<u>2.410.691.376</u>	<u>4.683.741.954</u>
Jumlah (dipindahkan)	57.004.543.935	94.361.359.772

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG BANK (lanjutan)

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Jumlah (pindahan)	57.004.543.935	94.361.359.772
PT Bank ICB Bumiputera Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus:		
- Transaksi Khusus II	6.526.050.912	10.057.178.506
- Transaksi Khusus III	8.778.240.399	13.140.987.235
- Transaksi Khusus IV	13.486.803.167	17.281.179.541
- Transaksi Khusus V	18.708.554.490	23.691.760.462
- Transaksi Khusus VI	35.582.446.401	2.085.870.981
PT Bank Victoria International Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja:		
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> I	30.411.849.571	38.899.941.501
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> II	6.500.122.107	3.261.330.181
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran	8.661.235.697	19.620.755.885
- Fasilitas Demand Loan	20.000.000.000	-
- Fasilitas Anjak Piutang	8.333.333.333	-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk		
- Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran I	19.739.462.895	24.417.353.795
- Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran II	9.087.112.637	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
- Fasilitas Kredit Modal Kerja I	15.549.583.939	8.714.612.700
- Fasilitas Kredit Modal Kerja II	10.200.679.247	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
- Fasilitas <i>Installment Loan I</i>	4.295.526.783	8.245.507.159
Jumlah	272.865.545.513	263.777.837.718

Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan

Perusahaan mengadakan kerjasama pembiayaan pembelian kendaraan dengan beberapa bank (Catatan 26a). Liabilitas Perusahaan yang mungkin timbul berasal dari transaksi dengan menggunakan dasar jaminan (with recourse), dicatat sebagai liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama. Perusahaan mengakui piutang pembiayaan konsumen yang terkait dengan transaksi tersebut.

Fasilitas pembiayaan pembelian kendaraan *with recourse* dengan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

a Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Permata Tbk ("BP") berupa fasilitas pinjaman atas piutang pembiayaan kendaraan (receivables financing) yang bersifat revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas dan penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 24 Maret 2011 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 27 Juli 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BP berupa fasilitas pinjaman atas piutang pembiayaan kendaraan (receivables financing) yang bersifat revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000.000.000. Jangka waktu fasilitas dan penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 24 Juli 2011 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BP berupa fasilitas pinjaman atas piutang pembiayaan kendaraan (receivables financing) yang bersifat revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 95.000.000.000. Jangka waktu fasilitas dan penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 27 Juli 2012 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG BANK (lanjutan)

a Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 23 Juli 2012, BP menyetujui untuk menaikkan pagu fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan sebesar Rp 5.000.000.000 dari semula Rp 95.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 yang bersifat revolving dengan jangka waktu penarikan pinjamannya akan berakhir pada tanggal 27 Juli 2013 dan memberikan fasilitas pinjaman atas piutang pembiayaan kendaraan II (receivables financing II) yang bersifat non revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang jangka waktu penarikan pinjamannya akan berakhir pada tanggal 27 Juli 2013.

Pada tanggal 13 September 2013, BP menyetujui perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas pinjaman atas piutang pembiayaan kendaraan I (receivables financing I) dan fasilitas pinjaman atas piutang pembiayaan kendaraan II (receivables financing II) tersebut di atas sampai dengan tanggal 27 Juli 2014.

Keseluruhan fasilitas tersebut di atas dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tahun 2014 dan 2013, tingkat suku bunga yang dikenakan masing-masing adalah berkisar antara 13,25% sampai dengan 13,75% dan 11,25% sampai dengan 13,25% per tahun.

b Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus

PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Pada tanggal 13 September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk ("ICB") dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus yang bersifat non revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 13 Maret 2016. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,75% sampai dengan 13% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari ICB dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus II yang bersifat non revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 23 Juni 2016. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,25% sampai dengan 12,50% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari ICB dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus III yang bersifat non revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 30 November 2016. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,50% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari ICB dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus IV yang bersifat non revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 6 Mei 2017. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,50% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari ICB dalam bentuk Pinjaman Transaksi Khusus V yang bersifat non revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 6 September 2017. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11,25% sampai dengan 11,75% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG BANK (lanjutan)

b Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (lanjutan)

PT Bank ICB Bumiputera Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari ICB dalam bentuk Pinjaman Transaksi VI yang bersifat non revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 28 April 2018. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,5% sampai dengan 13% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pokok pinjaman.

c Fasilitas Kredit Modal Kerja

PT Bank Victoria International Tbk

- Fasilitas Fixed Loan

Pada tanggal 22 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International Tbk ("Victoria") berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas Fixed Loan (FL) Line Limit Non Revolving - Uncommitted dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku di Victoria pada setiap penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah sejak tanggal 22 Januari 2013 sampai dengan 22 Oktober 2013. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 110% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas Fixed Loan II (FL-II) Line Limit Non Revolving - Uncommitted dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku di Victoria pada setiap penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah sejak tanggal 25 Oktober 2013 sampai dengan 25 Juli 2017. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tahun 2014 dan 2013, tingkat suku bunga yang dikenakan atas pinjaman FL dan FL-II masing-masing berkisar antara 11,50% sampai dengan 12% dan 14% sampai dengan 15%, 11,75% sampai dengan 14% dan 14% sampai dengan 15% per tahun.

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 25 Oktober 2014. Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 15% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan saham Perusahaan milik Nobhill Capital Corporation sejumlah 5.400 saham (Catatan 19).

- Fasilitas Demand Loan

Pada tanggal 3 April 2014, PT Bank Victoria International Tbk mengalihkan plafon fasilitas Fixed Loan II ke Demand Loan sebesar Rp 10.000.000.000 dan plafon fasilitas Pinjaman Rekening Koran ke Demand Loan sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas Demand Loan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2014. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 14% sampai dengan 15% per tahun. Fasilitas Demand Loan dijamin dengan saham Perusahaan milik Nobhill Capital Corporation sejumlah 180.000.000 saham.

- Fasilitas Anjak Piutang

Pada tanggal 30 April 2014, PT Bank Victoria International Tbk mengalihkan plafon fasilitas Fixed Loan II ke pembiayaan anjak piutang sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas anjak piutang adalah selama 12 (duabelas) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 15% per tahun. Fasilitas anjak piutang dijamin dengan piutang minimal sebesar 110% dari jumlah pinjaman.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG BANK (lanjutan)

c Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Pada tanggal 1 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agroniaga") berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran I bersifat non revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 42 (empat puluh dua) bulan termasuk jangka waktu penarikan 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 1 Maret 2013 dan berakhir pada tanggal 1 September 2016. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 11,5% per tahun dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI Agroniaga. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agroniaga") berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran bersifat *non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 42 (empat puluh dua) bulan termasuk jangka waktu penarikan 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,5% per tahun dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI Agroniaga. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pada tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berupa fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat non revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 36 (tiga puluh enam) bulan untuk setiap penarikan (tidak termasuk masa penarikan) dengan masa penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 110% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 16 April 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berupa fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat non revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 36 (tiga puluh enam) bulan untuk setiap penarikan (tidak termasuk masa penarikan) dengan masa penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah pokok pinjaman.

d Fasilitas Installment Loan

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Pada tanggal 7 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("BWK") berupa fasilitas Installment Loan (IL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah selama 3 (tiga) tahun dengan masa penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 12,5% per tahun untuk tahun ke 1 sampai tahun ke 2 serta 13% per tahun untuk tahun ke 3 dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BWK. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 110% dari jumlah pokok pinjaman.

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BWK berupa fasilitas Installment Loan (IL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 3 (tiga) tahun dengan masa penarikan selama 6 (enam) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,5% per tahun dan akan ditinjau setiap saat sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BWK. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 110% dari jumlah pokok pinjaman.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG BANK (lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, memberikan pinjaman kepada pihak lain yang memiliki hubungan afiliasi ataupun pihak ketiga lainnya, mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga (kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan), melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perusahaan pada saat ditandatanganinya perjanjian pinjaman, membubarkan atau melikuidasi Perusahaan, merubah bidang/jenis usaha Perusahaan, merubah bentuk hukum atau status hukum Perusahaan, menyewakan/memindahtangankan barang-barang yang digunakan sebagai jaminan, melakukan merger sehingga merubah komposisi kepemilikan saham, mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Perusahaan dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Perusahaan, membagikan dividen lebih dari 50% dari laba neto Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

Perusahaan melunasi angsuran pokok dan bunga sesuai dengan jumlah dan jadwal angsuran yang ditetapkan oleh masing-masing kreditur.

Kreditur mensyaratkan gearing ratio dan debt to equity ratio Perusahaan tidak melebihi 8 kali sampai dengan 10 kali. Gearing ratio dan debt to equity ratio Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar 4,26 kali (31 Desember 2013 : 4,22 kali)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang bank diungkapkan pada Catatan 30.

14 BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Bunga	2.506.603.294	2.689.009.251
Lain-lain	84.000.000	95.504.264
Jumlah	2.590.603.294	2.784.513.515

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban akrual diungkapkan pada Catatan 30.

15 PERPAJAKAN

a Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 21	157.534.308	246.669.633
Pasal 23	7.505.824	314.019
Pasal 25	134.229.312	133.991.104
Pasal 29	-	2.941.866
Pasal 4(2) Final	32.111.111	-
Jumlah	331.380.555	383.916.622

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15 PERPAJAKAN (lanjutan)

b Pajak penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Kini	(702.910.500)	(1.610.751.750)
Tanggihan		
- Tahun berjalan	55.361.747	237.387.684
- Penyesuaian tahun sebelumnya	-	(48.156.861)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah pajak tanggihan	55.361.747	189.230.823
	<hr/>	<hr/>
Beban pajak penghasilan - neto	(647.548.753)	(1.421.520.927)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif, dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	2.506.327.551	5.235.054.998
Perbedaan temporer:		
Amortisasi provisi bank dibayar di muka	74.072.863	677.221.404
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	221.530.375	544.034.277
Beban imbalan pasca kerja	245.000.000	463.422.974
Laba penjualan aset tetap	(319.156.250)	(735.127.917)
Perbedaan tetap:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(12.276.490)	(24.738.019)
Lain-lain	96.144.599	283.139.944
	<hr/>	<hr/>
Laba kena pajak	2.811.642.648	6.443.007.661
	<hr/>	<hr/>
Beban pajak kini	702.910.500	1.610.751.750

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan pasal 29 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Beban pajak kini	702.910.500	1.610.751.750
Dikurangi pajak penghasilan pasal 25 dibayar di muka	(804.423.040)	(1.607.809.884)
	<hr/>	<hr/>
Utang pajak penghasilan pasal 29	(101.512.540)	2.941.866

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2013.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15 PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan laba kena pajak dan utang pajak penghasilan pasal 29 Perusahaan untuk tahun 2013 telah sesuai dengan SPT Pajak Penghasilan Badan Perusahaan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	2.506.327.551	5.235.054.998
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	626.581.726	1.308.763.585
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	20.967.027	64.600.481
Penyesuaian atas pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	-	48.156.861
Beban pajak penghasilan - neto	647.548.753	1.421.520.927

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri ("self-assessment") Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa liabilitas pajak untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak dengan rincian sebagai berikut:

Nomor SKPKB dan STP	Jenis Pajak	Masa/Tahun Pajak	Jumlah
00047/201/11/062/13	Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21	Januari - Desember 2011	66.770.084
00001/140/03/062/13	PPh pasal 4 ayat 2	Juni 2003	4.810.000
00001/140/04/062/13	PPh pasal 4 ayat 2	Februari 2004	4.850.000
00001/140/05/062/13	PPh pasal 4 ayat 2	Juli 2005	6.242.000
00001/140/06/062/13	PPh pasal 4 ayat 2	Mei 2006	2.530.000
Jumlah			85.202.084

Perusahaan telah membayar kurang bayar dan tagihan pajak tersebut di atas pada berbagai tanggal di tahun 2013 dan telah membebarkannya pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pajak tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15 PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tanggungan (lanjutan)

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tanggungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Provisi bank dibayar di muka	18.518.216	169.305.351
Imbalan pasca kerja	61.250.000	115.855.743
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	(24.406.469)	(47.773.710)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	(48.156.861)
Manfaat (beban) pajak penghasilan tanggungan - neto	55.361.747	189.230.523

Rincian aset (liabilitas) pajak tanggungan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Aset pajak tanggungan:		
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	555.525.187	579.931.656
Imbalan pasca kerja	432.893.614	371.643.614
Liabilitas pajak tanggungan:		
Provisi bank dibayar di muka	-	(18.518.216)
Aset pajak tanggungan - neto	988.418.801	933.057.054

Aset pajak tanggungan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tanggungan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

16 UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Utang dealer	4.162.272.468	4.150.257.363
Utang pembiayaan	1.473.720.832	961.606.879
Titipan asuransi	908.863.676	756.630.989
Titipan debitor	513.984.887	362.644.446
Lain-lain	246.020.181	126.222.245
Jumlah	7.304.862.044	6.357.361.922

Utang dealer merupakan utang kepada dealer sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan roda 4 (empat) oleh Perusahaan untuk pembiayaan konsumen.

Utang pembiayaan merupakan pinjaman kepada PT BCA Finance (BCA) dan PT Mandiri Tunas Finance (Mandiri) dalam rangka pembiayaan kendaraan. Utang ini berjangka waktu masing-masing 3 (tiga) tahun. Tingkat suku bunga efektif untuk BCA sebesar 10.35% per tahun pada tahun 2014, 7.94% per tahun pada tahun 2013 dan Mandiri sebesar 11.10% per tahun pada tahun 2014. Utang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan. (Catatan 9).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16 UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Titipan asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Titipan debitur merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari debitur.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang lain-lain diungkapkan pada Catatan 30.

17 UTANG OBLIGASI - PIHAK BERELASI

Pada tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan menandatangani surat perjanjian investasi dengan Nobhill Capital Corporation ("Nobhill"), pemegang saham Perusahaan, dimana Perusahaan akan menerbitkan Obligasi Konversi (Convertible Bond) kepada Nobhill dengan nilai nominal maksimal sebesar Rp 10.000.000.000 dengan periode penerbitan antara tanggal 10 Maret 2010 sampai dengan 10 Maret 2013. Jatuh tempo pembayaran Obligasi Konversi adalah tanggal 10 Maret 2014. Obligasi Konversi tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 1% per tahun yang akan dibayar setiap 3 (tiga) bulan sekali. Setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penerbitan Obligasi Konversi, Perusahaan berhak membeli kembali atau membayar jumlah pokok obligasi tersebut kepada Nobhill (Call Option). Perusahaan dengan ini memberikan hak kepada Nobhill untuk menjual Obligasi Konversi selama masa Put Option dimana waktu pelaksanaan tersebut dimulai satu tahun setelah penerbitan obligasi (Put Option). Pada tanggal jatuh tempo, Nobhill berhak mengkonversi obligasi tersebut menjadi saham Perusahaan.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 3 (tiga) Obligasi Konversi kepada Nobhill dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 5.245.600.000 pada tanggal 10 Maret 2010, Rp 198.699.200 pada tanggal 23 Juni 2010 dan Rp 204.636.900 pada tanggal 1 Oktober 2010.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh utang obligasi tersebut.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 30.

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang telah mencapai usai pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan manfaat pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2014 tidak dihitung oleh aktuaris independen dan 31 Desember 2013 dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

a Beban Imbalan Pasca Kerja

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Biaya jasa kini	245.000.000	230.000.000
Jumlah	245.000.000	230.000.000

b Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Nilai kini kewajiban	1.722.524.455	2.094.513.774
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	(607.939.319)
Jumlah	1.722.524.455	1.486.574.455

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Saldo awal tahun	1.486.574.455	1.023.151.481
Beban tahun berjalan (Catatan 23)	245.000.000	463.422.974
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(9.050.000)	-
Saldo akhir tahun	1.722.524.455	1.486.574.455

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Tingkat diskonto	9,11% per tahun	9,11% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	4% per tahun	4% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI - 2011

19 MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Dra Rr Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn No 98 tanggal 27 Desember 2010, susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
Nobhill Capital Corporation	5.400	45%	13.500.000.000
PT Quarta Anugerah Perdana	4.800	40%	12.000.000.000
Widjaja Tannady	1.800	15%	4.500.000.000
Jumlah	12.000	100%	30.000.000.000

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Maret 2014, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn No 31 tanggal 7 Maret 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- 1 Perubahan nilai nominal per saham yaitu semula sebesar Rp 2.500.000 menjadi Rp 100.
- 2 Penjualan sebagian saham milik PT Quarta Anugerah Perdana sebanyak 2.880 saham yaitu kepada Widjaja Tannady sebanyak 1.080 saham dan Nobhill Capital Corporation sebanyak 1.800 saham sehingga susunan pemegang saham Perusahaan setelah penjualan saham tersebut menjadi sebagai berikut:

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19 MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
Nobhill Capital Corporation	180.000.000	60%	18.000.000.000
Widjaja Tannady	72.000.000	24%	7.200.000.000
PT Quarta Anugerah Perdana	48.000.000	16%	4.800.000.000
Jumlah	300.000.000	100%	30.000.000.000

Jual beli saham tersebut di atas masing-masing telah dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No 32 dan No 33 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn tanggal 7 Maret 2014.

- 3 Peningkatan modal dasar Perusahaan dalam 2 (dua) tahap, yang semula sebesar Rp 100.000.000.000 berubah menjadi:
 - Tahap pertama yaitu pada saat penandatanganan Keputusan Sirkular ini menjadi sebesar Rp 120.000.000.000 yang terdiri dari 1.200.000.000 saham.
 - Tahap kedua yaitu meningkatkan modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp 400.000.000.000.
- 4 Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	
Komisaris Utama	Direktur Utama	: Goenadi Hadiwidjaja
(Komisaris Independen) : Miming Irawan Jusup	Direktur	: Sofyannu
Komisaris : Darto Bambang Abujasin	Direktur	: Erwin Winata
	Direktur (Independen)	: Andrew Hernando
- 5 Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
- 6 Pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak 700.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100, melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan penerbitan waran sebanyak 33,33% dari saham yang disetor atau sebanyak 100.000.000 waran.
- 7 Perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No IXJ1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 dan perubahan-perubahan lainnya.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No AHU-11282AH0102Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 dan telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No AHU-AH0110-11553 dan No AHU-AH0110-11554 masing-masing tanggal 18 Maret 2014.

Saham Perusahaan milik Nobhill Capital Corporation dijadikan jaminan atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran dan fasilitas Demand Loan yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Awal kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No 0804A/MF-DIR/IV/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 700.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan Waran Seri I sebanyak 100.000.000 waran.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK melalui surat No. S-316/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20 PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	58.702.105.088	51.054.114.809
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan <i>pe (without recourse)</i> (Catatan 26a)	(18.683.630.267)	(15.449.298.666)
Jumlah	40.018.474.821	35.604.816.144

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen dari satu debitur saja yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 2.956.389.460 dan Rp 2.359.593.306.

21 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN

a Pendapatan Operasional Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Administrasi	2.649.756.540	5.701.653.146
Denda keterlambatan	4.132.771.424	3.060.303.600
Pinalti	1.035.278.756	1.397.536.917
Jumlah	7.817.806.720	10.159.493.663

b Pendapatan Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Insentif dari perusahaan asuransi	1.059.497.301	-
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan	105.000.000	100.300.000
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	236.083.333	(33.095.169)
Pendapatan jasa giro	12.276.490	10.741.063
Lain-lain	2.226.259	6.891.755
Jumlah	1.415.083.382	84.837.649

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22 BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Beban bunga pinjaman	16.281.055.420	14.147.946.815
Beban keuangan lainnya	401.096.664	629.749.106
Jumlah	16.682.152.084	14.777.695.921

23 BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	14.766.012.810	12.994.296.903
Insentif	676.575.000	1.136.712.176
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	245.000.000	230.000.000
Jumlah	15.687.587.810	14.361.009.079

Beban gaji dan tunjangan adalah termasuk kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (Catatan 1b dan 28c).

24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Penagihan	2.508.733.221	1.723.889.870
Penyusutan (Catatan 10)	1.371.601.364	1.516.710.910
Telepon, listrik dan air	1.314.546.426	1.201.929.976
Pajak dan perijinan	575.752.655	1.618.483.533
Sewa (Catatan 28b)	1.193.365.375	1.054.318.246
Perbaikan dan pemeliharaan	1.287.337.429	987.542.881
Perjalanan dinas	1.117.240.354	835.010.152
Alat tulis kantor	651.206.025	733.849.495
Jasa profesional	722.083.624	286.125.129
Pos dan materai	327.085.009	431.598.309
Asuransi	438.422.137	308.081.561
Pemasaran	239.831.794	395.498.454
Administrasi bank	101.684.074	91.266.084
Iklan	36.369.140	63.589.499
Lain-lain	1.112.581.055	608.948.925
Jumlah	12.997.839.682	11.856.843.024

25 BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan rugi atas penjualan agunan yang diambil alih dengan saldo untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 1.301.898.401 dan Rp 2.161.341.674.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 PERJANJIAN-PERJANJIAN

a Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan

Kerjasama Pembiayaan with Recourse

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dalam rangka pembiayaan pembelian kendaraan dimana Perusahaan menanggung risiko kredit secara penuh (with recourse) dengan beberapa bank seperti PT Bank Permata Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Dalam hal kerjasama pembiayaan with recourse, Perusahaan memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan, jika debitur gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan (Catatan 13).

Kerjasama Pembiayaan without Recourse

Perusahaan mengadakan kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dalam rangka pembiayaan pembelian kendaraan dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (without recourse).

Dalam kerjasama pembiayaan without recourse, Perusahaan bertindak sebagai pemberi kredit kepada debitur yang memenuhi kriteria tertentu Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap debitur. Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama, jika debitur gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

Pembiayaan Bersama

PT Bank DKI

Pada tanggal 18 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan dari PT Bank DKI ("Bank DKI") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank DKI adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank DKI.

Pada tanggal 30 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan dari Bank DKI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank DKI adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 15,5% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank DKI.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan dari Bank DKI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 42 (empat puluh dua) bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank DKI adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,5% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank DKI.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan dari Bank DKI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 42 (empat puluh dua) bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank DKI adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 12% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank DKI.

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan dari Bank DKI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 42 (empat puluh dua) bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank DKI adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 12% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank DKI.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

a Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan *without Recourse* (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Bank DKI melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 24.981.492.429 dan Rp 48.354.844.121, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

PT Bank Mutiara Tbk

Pada tanggal 27 September 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari PT Bank Mutiara Tbk ("BM") (dahulu PT Bank Century Tbk) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah sejak tanggal 27 September 2007 sampai dengan 27 Maret 2008. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,5% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan BM.

Pada tanggal 6 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah sejak tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan 10 September 2008. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,5% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan ketentuan BM.

Pada tanggal 17 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah selama 6 (enam) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 16% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah selama 6 (enam) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 14% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 10 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah selama 3 (tiga) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,5% sampai dengan 13% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non revolving. Jangka waktu pembiayaan adalah 4 (empat) tahun dengan masa penarikan selama 4 (empat) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,5% sampai dengan 13% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 bersifat revolving. Jangka waktu pembiayaan adalah 4 (empat) tahun dengan masa penarikan selama 12 (dua belas) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,5% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

a Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan *without Recourse* (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank Mutiara Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2014, PT Bank Mutiara Tbk menyetujui permohonan Perpanjangan dan Penambahan Plafond Fasilitas Kredit Kerjasama Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS-KKB) sebesar Rp 50.000.000.000 sehingga plafond yang diberikan menjadi sebesar Rp. 150.000.000.000. Jangka Waktu pembiayaan maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan dengan masa penarikan selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 09 April 2014 sampai dengan 08 April 2015. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,50%. Komposisi porsi pembiayaan oleh BM adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Fasilitas kerjasama Kredit Kendaraan Bermotor ini bersifat Revolving untuk Plafond Fasilitas, dan On Liquidations untuk End User.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BM melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 105.766.141.270 dan Rp 124.018.499.390, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 28 April 2011. Komposisi porsi pembiayaan oleh BII adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Pada tanggal 19 April 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BII dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 18 April 2013. Komposisi porsi pembiayaan oleh BII adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BII dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 8 April 2014. Komposisi porsi pembiayaan oleh BII adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11,00% sampai dengan 13,25% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BII melalui Perusahaan.

Pada tanggal 22 Mei 2014, PT Bank Internasional Indonesia Tbk menyetujui untuk memberikan perpanjangan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 120.000.000.000. Kerjasama Pembiayaan Bersama Fasilitas KKB ini bersifat Uncommitted line dan Revolving. Jangka waktu pinjaman maksimum adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal 22 Mei 2014 hingga tanggal 22 Mei 2015. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun. Komposisi porsi pembiayaan oleh BII adalah sebesar 95% dan Perusahaan sebesar 5%.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 60.752.351.437 dan Rp 67.453.106.018, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

PT Bank QNB Kesawan Tbk

Pada tanggal 12 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor roda 2 (dua) dari PT Bank QNB Kesawan Tbk ("QNB") (dahulu PT Bank Kesawan Tbk) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 12 Januari 2008.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

a Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan *without Recourse* (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank QNB Kesawan Tbk (lanjutan)

Komposisi porsi pembiayaan oleh QNB maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 19% dan dapat ditinjau kembali setiap saat. Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama tanggal 30 Agustus 2007, fasilitas pembiayaan bersama ini digunakan untuk pembelian kendaraan bermotor roda 4 (empat) dengan jangka penarikan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 12 Januari 2008. Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama tanggal 29 Januari 2008, kerjasama fasilitas pembiayaan ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juli 2008.

Pada tanggal 22 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor roda 4 (empat) dari QNB dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 22 Agustus 2009. Komposisi porsi pembiayaan oleh QNB maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 13% sampai dengan 16,5% dan dapat ditinjau kembali setiap saat.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 14 Januari 2011. Komposisi porsi pembiayaan oleh QNB maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 15% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama yang bersifat *On Liquidation basis* dalam rangka pembelian mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 22 Juni 2012. Komposisi porsi pembiayaan oleh QNB maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh QNB melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp. 3.319.487.219 dan Rp 8.817.219.163, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumennya (Catatan 5)

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pembiayaan bersama yang diperoleh pada tanggal 12 Januari 2007 dan 22 Agustus 2008 tersebut di atas.

PT Bank Ina Perdana

Pada tanggal 23 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari PT Bank Ina Perdana ("Bank Ina") dalam rangka pembiayaan kendaraan roda 4 (empat) atau lebih (termasuk truk dengan tonase 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) ton) baru atau bekas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 23 April 2009. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank Ina adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Pada tanggal 10 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari Bank Ina dalam rangka pembiayaan kendaraan roda 4 (empat) atau lebih (termasuk truk dengan tonase 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) ton) baru atau bekas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 10 Mei 2010. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank Ina adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari Bank Ina dalam rangka pembiayaan kendaraan roda 4 (empat) atau lebih (termasuk truk dengan tonase 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) ton) baru atau bekas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 20 April 2012. Komposisi porsi pembiayaan oleh Bank Ina adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

a Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan *without Recourse* (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana (lanjutan)

Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,5% sampai dengan 15% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat. Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Bank Ina melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 2.101.171.644 dan Rp 9.011.994.428, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pada bulan November 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pembiayaan bersama ini.

Penerusan Pinjaman

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat uncommitted line non revolving.

Jangka waktu penyaluran fasilitas ini adalah selama 12 (dua belas) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BRI sebesar 100%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11,50% sampai dengan 12,50% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BRI melalui Perusahaan. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 36.073.075.906 dan Rp 31.528.555.024, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama pembiayaan penerusan pinjaman dari PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat revolving. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 12 (dua belas) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11,00% sampai dengan 11,50% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Bukopin melalui Perusahaan. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 47.353.647.460 dan Rp 19.422.415.786, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 15 Desember 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan secara Syariah dalam bentuk Murabahah dari PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dalam rangka pembelian kendaraan bermotor roda 4 (empat) baru dan bekas sebesar Rp 20.000.000.000. Porsi pembiayaan oleh BSM maksimal sebesar 100% atau jumlah lain yang disetujui oleh BSM dan Perusahaan. Marjin pembiayaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sebesar 14%, 2 (dua) tahun sebesar 14,5% dan 3 (tiga) tahun sebesar 15% dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 4 (empat) tahun termasuk periode penyediaan pembiayaan selama 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BSM melalui Perusahaan. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan tanggal 15 Desember 2013 dengan jangka waktu penarikan selama 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 24 Januari 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pembiayaan selama 1 (satu) tahun.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 323.154.840 dan Rp 1.054.378.861, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

a Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan *without Recourse* (lanjutan)

Penerusan Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Yudha Bhakti

Pada tanggal 27 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama berupa penerusan/penyaluran kredit dari PT Bank Yudha Bhakti ("BYB") untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) atau lebih sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu penyaluran kredit adalah selama 12 (dua belas) bulan.

Pada tanggal 21 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama berupa penerusan/penyaluran kredit dari BYB untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) atau lebih sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu penyaluran kredit adalah selama 12 (dua belas) bulan.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BYB melalui Perusahaan.

Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 16% sampai dengan 18% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 127.657.814 dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pada bulan Mei 2014, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas kerjasama penyaluran kredit ini.

Pengambilalihan Piutang

PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dengan pengambilalihan piutang (*asset purchase*) kendaraan mobil yang berjangka waktu 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun dengan ketentuan baki debet piutang yang diambil alih oleh PT Bank ICB Bumiputera Tbk ("ICB") seluruhnya tidak melebihi Rp 37.500.000.000. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11% sampai dengan 20% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 11.091.093, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pembiayaan pengambilalihan piutang (*asset purchase*) ini.

Pada tanggal 4 Mei 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dengan pengambilalihan piutang (*asset purchase*) kendaraan mobil yang berjangka waktu 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun dengan ketentuan baki debet piutang yang diambil alih oleh ICB seluruhnya tidak melebihi Rp 70.000.000.000. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11% sampai dengan 20% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 162.062.508 dan Rp 634.797.857, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

b Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Central Asia, PT MNC Insurance, PT Victoria Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, perusahaan asuransi pihak ketiga, untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 5).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

c Perjanjian Kerjasama dengan Dealer

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan dealer-dealer berkaitan dengan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen, antara lain diantaranya dengan Buana Plaza Auto, Tjemerlang Mobilindo, Inneas Mobil dan Baka Mobilindo.

d Perjanjian Sewa Gedung

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

27 LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Laba tahun berjalan	1.858.778.798	1.652.627.531
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	300.000.000	12.000
Laba per saham dasar	6	137.719

28 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan sebagai mana diungkapkan pada Catatan 2b.

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
Nobhill Capital Corporation PT Quarta Anugerah Perdana	Pemegang saham Pemegang saham	Obligasi Konversi Sewa Menyewa Bangunan rumah toko (ruko)
Widjaja Tannady	Pemegang saham	Sewa Menyewa Bangunan rumah toko (ruko)
Dewan Komisaris dan Direksi	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a Obligasi Konversi

Pada tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan menandatangani surat perjanjian investasi dengan Nobhill Capital Corporation ("Nobhill"), pemegang saham Perusahaan, dimana Perusahaan akan menerbitkan Obligasi Konversi (Convertible Bond) kepada Nobhill dengan nilai nominal maksimal sebesar Rp 10.000.000.000 dengan periode penerbitan antara tanggal 10 Maret 2010 sampai dengan 10 Maret 2013 (Catatan 17).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b Sewa Menyewa Bangunan Rumah Toko (ruko)

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa 2 (dua) unit bangunan rumah toko (ruko) untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Komplek Plaza Pasifik Blok A2 No 25 dan No 27, Kelapa Gading, Jakarta Utara, dengan PT Quarta Anugerah Perdana, pemegang saham Perusahaan. Perjanjian ini terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Juni 2011 untuk jangka waktu sewa selama 4 (empat) tahun yang dimulai sejak tanggal 2 Juni 2011 sampai dengan 2 Juni 2015. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 666.667.000 untuk periode sewa tersebut.

Pada tanggal 28 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebuah bangunan rumah toko (ruko) untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Ruko Business Center Blok B No 1, Pekanbaru, Riau dengan Widjaja Tannady, pemegang saham Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 3 (tiga) tahun dengan uang sewa sebesar Rp 390.000.000 sejak tanggal 21 Maret 2014 sampai dengan tanggal 21 Maret 2017.

Saldo biaya sewa dibayar di muka pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan. Saldo beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif.

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Sewa dibayar di muka (Catatan 9)	510.277.778	236.111.112
Persentase terhadap biaya dibayar di muka	5,97%	4,36%
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,07%
Beban sewa (Catatan 24) (dipindahkan)	115.833.333	166.666.666
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	0,89%	0,67%
Persentase terhadap jumlah beban	0,25%	0,17%

c Imbalan Kerja Jangka Pendek

Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, adalah seperti yang diungkapkan pada Catatan

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 23):		
Jumlah imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi	1.851.785.132	1.226.751.658
Persentase terhadap beban gaji dan tunjangan	11,80%	8,54%
Persentase terhadap jumlah beban	3,93%	2,80%

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan manajemen risiko permodalan. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

a Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar tingkat suku bunga pinjaman dari bank (cost of fund) yang menggunakan tingkat suku bunga tetap (fixed rate) dapat menutup tingkat suku bunga yang dikenakan kepada debitur.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

	2014					Jumlah
	Dikenakan bunga				Tidak dikenakan bunga	
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun		
Aset						
Kas dan bank	2.788.838.113				3.499.083.909	6.287.922.022
Piutang pembiayaan konsumen - neto	158.665.925.935	99.917.985.398	39.707.178.487	4.657.730.010		302.948.819.830
Piutang sewa pembiayaan	200.356.044	124.333.609	10.529.091			335.218.744
Tagihan anjak piutang	10.300.618.922					10.300.618.922
Piutang lain-lain					3.673.566.019	3.673.566.019
Aset lain-lain					2.058.560.000	2.058.560.000
Jumlah	171.955.739.014	100.042.319.007	39.717.707.578	4.657.730.010	9.231.209.928	325.604.705.537
Liabilitas						
Utang bank	165.163.164.661	80.353.453.859	24.983.372.686	2.365.554.308		272.865.545.513
Beban akrual					2.590.603.294	2.590.603.294
Utang lain-lain					7.304.862.044	7.304.862.044
Jumlah	165.163.164.661	80.353.453.859	24.983.372.686	2.365.554.308	9.895.465.338	282.761.010.851
Neto	6.792.574.353	19.688.865.148	14.734.334.893	2.292.175.702	(664.255.410)	42.843.694.686
	2013					
	Dikenakan bunga				Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun		
Aset						
Kas dan bank	6.943.514.133	-	-	-	4.955.524.960	11.899.039.093
Piutang pembiayaan konsumen - neto	145.982.823.459	104.701.842.260	45.072.978.921	6.601.281.624	-	302.358.926.264
Piutang sewa pembiayaan	269.923.941	184.110.943	47.715.847	-	-	501.750.731
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain	-	-	-	-	3.000.631.351	3.000.631.351
Aset lain-lain	-	-	-	-	1.998.560.000	1.998.560.000
Jumlah	153.196.261.533	104.885.953.203	45.120.694.768	6.601.281.624	9.954.716.311	319.758.907.439

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	2013 (lanjutan)					Jumlah
	Dikenakan bunga				Tidak	
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	dikenakan bunga	
Liabilitas						
Utang bank	143.887.909.621	86.173.196.985	30.560.233.942	3.156.497.170	-	263.777.837.718
Beban akrual	-	-	-	-	2.784.513.515	2.784.513.515
Utang lain-lain	-	-	-	-	6.357.361.922	6.357.361.922
Jumlah	143.887.909.621	86.173.196.985	30.560.233.942	3.156.497.170	9.141.875.437	272.919.713.155
Neto	9.308.351.912	18.712.756.218	14.560.460.826	3.444.784.454	812.840.874	46.839.194.284

Analisis sensitivitas

Untuk utang bank dengan tingkat suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin tingkat suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 2.728.655.455 dan Rp 2.637.778.377. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

b Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan kredit kepada masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit sebelum disetujui Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No 30/PMK010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memilih karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b Risiko kredit (lanjutan)

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

iii Agunan

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek umum yang dilakukan adalah dengan meminta agunan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah kendaraan roda 4 (empat). Perusahaan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ("secondary source of repayment") dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah hasil usaha debitur yang bersangkutan.

Tabel di bawah ini menggambarkan total risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Piutang pembiayaan konsumen		
Perorangan - pihak ketiga	302.948.819.830	302.358.926.264
Piutang sewa pembiayaan		
Perorangan - pihak ketiga	335.218.744	501.750.731
Anjak Piutang		
Perusahaan - pihak ketiga	10.300.618.922	-
Jumlah	313.584.657.496	302.860.676.995

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada
- Piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang, yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	2014			Jumlah
	Mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
Piutang pembiayaan konsumen	5.701.696.329	31.516.164.510	267.328.138.791	304.545.999.630
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.902.327)	(165.285.315)	(1.401.992.158)	(1.597.179.800)
Neto	<u>5.671.794.002</u>	<u>31.350.879.195</u>	<u>265.926.146.633</u>	<u>302.948.819.830</u>
Piutang sewa pembiayaan	-	-	335.218.744	335.218.744
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Neto	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>335.218.744</u>	<u>335.218.744</u>

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b Risiko kredit (lanjutan)

	2013			Jumlah
	Mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
Piutang pembiayaan konsumen	3.260.568.502	36.183.066.273	264.168.192.931	303.611.827.706
Cadangan kerugian penurunan nilai	(107.251.858)	(141.075.179)	(1.004.574.405)	(1.252.901.442)
Neto	3.153.316.644	36.041.991.094	263.163.618.526	302.358.926.264
Piutang sewa pembiayaan	-	-	501.750.731	501.750.731
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Neto	-	-	501.750.731,00	501.750.731,00

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 120 (seratus dua puluh) hari diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari debitur berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

c Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada debitur.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aset dan liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar.

	2014				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
Aset					
Kas dan bank	6.287.922.022				6.287.922.022
Piutang pembiayaan konsumen - neto	158.665.925.935	99.917.985.398	39.707.178.487	4.657.730.010	302.948.819.830
Piutang sewa pembiayaan	200.356.044	124.333.609	10.529.091		335.218.744
Tagihan anjak piutang	10.300.618.922				10.300.618.922
Piutang lain-lain	3.673.566.019				3.673.566.019
Aset lain-lain		2.058.560.000			2.058.560.000
Jumlah	179.128.388.942	102.100.879.007	39.717.707.578	4.657.730.010	325.604.705.537
Liabilitas					
Utang bank	165.163.164.661	80.353.453.859	24.983.372.686	2.365.554.308	272.865.545.513
Beban akrual	2.590.603.294				2.590.603.294
Utang lain-lain	7.304.862.044				7.304.862.044
Jumlah	175.058.629.999	80.353.453.859	24.983.372.686	2.365.554.308	282.761.010.851
Neto	4.069.758.944	21.747.425.148	14.734.334.893	2.292.175.702	42.843.694.686

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c Risiko likuiditas (lanjutan)

	2013				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
Aset					
Kas dan bank	11.899.039.093	-	-	-	11.899.039.093
Piutang pembiayaan konsumen - neto	145.982.823.459	104.701.842.260	45.072.978.921	6.601.281.624	302.358.926.264
Piutang sewa pembiayaan	269.923.941	184.110.943	47.715.847	-	501.750.731
Piutang lain-lain	3.000.631.351	-	-	-	3.000.631.351
Aset lain-lain	-	1.998.560.000	-	-	1.998.560.000
Jumlah	161.152.417.844	106.884.513.203	45.120.694.768	6.601.281.624	319.758.907.439
Liabilitas					
Utang bank	143.887.909.621	86.173.196.985	30.560.233.942	3.156.497.170	263.777.837.718
Beban akrual	2.784.513.515	-	-	-	2.784.513.515
Utang lain-lain	6.357.361.922	-	-	-	6.357.361.922
Jumlah	153.029.785.058	86.173.196.985	30.560.233.942	3.156.497.170	272.919.713.155
Neto	8.122.632.786	20.711.316.218	14.560.460.826	3.444.784.454	46.839.194.284

d Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (cost of capital).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari pinjaman (termasuk utang obligasi) dibagi dengan jumlah modal (setelah dikurangi dengan cadangan lindung nilai arus kas). Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 84/PMK012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10 kali dari jumlah modal.

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pinjaman		
Utang bank	272.865.545.513	263.777.837.718
Utang lain-lain	7.304.862.044	6.357.361.922
Jumlah pinjaman	280.170.407.557	270.135.199.640
Jumlah modal	65.832.424.515	63.973.645.717
Gearing ratio	4.26 kali	4,22 kali

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan:</u>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan bank	6.287.922.022	6.287.922.022	11.899.039.093	11.899.039.093
Piutang pembiayaan konsumen - neto	302.948.819.830	302.948.819.830	302.358.926.264	302.358.926.264
Piutang sewa pembiayaan	335.218.744	335.218.744	501.750.731	501.750.731
Tagihan anjak piutang	10.300.618.922	10.300.618.922	-	-
Piutang lain-lain	3.673.566.019	3.673.566.019	3.000.631.351	3.000.631.351
Aset lain-lain	2.058.560.000	2.058.560.000	1.998.560.000	1.998.560.000
Jumlah aset keuangan	<u>325.604.705.537</u>	<u>325.604.705.537</u>	<u>319.758.907.439</u>	<u>319.758.907.439</u>
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang bank	272.865.545.513	272.865.545.513	263.777.837.718	263.777.837.718
Beban akrual	2.590.603.294	2.590.603.294	2.784.513.515	2.784.513.515
Utang lain-lain	7.304.862.044	7.304.862.044	6.357.361.922	6.357.361.922
Jumlah liabilitas keuangan	<u>282.761.010.851</u>	<u>282.761.010.851</u>	<u>272.919.713.155</u>	<u>272.919.713.155</u>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan bank, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang.

Nilai wajar dari utang bank dan utang obligasi dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar.

31 INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melakukan kegiatan usaha meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Tangerang, dan Bekasi - disingkat Jatabek, Sumatera Kalimantan, Jawa Tengah, Bali dan Jawa Barat).

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen usaha menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 Juni 2014						Jumlah
	Jatabek	Jawa Barat	Jawa Tengah, Kalimantan dan Bali	Sumatera	Tidak dapat dialokasikan	Dikurangi Hak Bank-bank	
Pendapatan segmen	11.703.010.547	15.955.648.093	10.981.578.308	27.991.383.500	-	(18.683.630.267)	47.947.990.180
Pendapatan yang - tidak dialokasikan	-	-	-	-	1.736.538.474	-	1.736.538.474
Jumlah pendapatan	11.703.010.547	15.955.648.093	10.981.578.308	27.991.383.500	1.736.538.474	(18.683.630.267)	49.684.528.654
Beban segmen							
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	16.682.152.084	-	16.682.152.084
Beban gaji dan tunjangan	1.992.694.979	3.983.331.375	3.083.805.696	6.627.755.760	-	-	15.687.587.810
Beban umum dan administrasi	1.190.114.561	2.964.544.673	2.399.736.853	6.443.443.595	-	-	12.997.839.682
Beban yang tidak- dapat dialokasikan	-	-	-	-	1.810.621.528	-	1.810.621.528
Jumlah beban	3.182.809.540	6.947.876.048	5.483.542.549	13.071.199.355	18.492.773.612	-	47.178.201.103
Hasil segmen	8.520.201.007	9.007.772.045	5.498.035.759	14.920.184.145	(16.756.235.138)	(18.683.630.267)	2.506.327.551
Beban pajak penghasilan - neto							(647.548.753)
Laba tahun berjalan							1.858.778.798
Aset segmen	101.593.706.485	137.786.349.280	95.713.771.481	250.137.873.266	-	(278.731.413.069)	306.500.287.443
Aset yang tidak - dapat dialokasi	-	-	-	-	44.147.052.932	-	44.147.052.932
Jumlah Aset	101.593.706.485	137.786.349.280	95.713.771.481	250.137.873.266	44.147.052.932	(278.731.413.069)	350.647.340.375
Liabilitas segmen	290.347.010	537.749.321	595.304.658	1.581.599.201	-	-	3.005.000.190
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	281.809.915.670	-	281.809.915.670
Jumlah Liabilitas	290.347.010	537.749.321	595.304.658	1.581.599.201	281.809.915.670	-	284.814.915.860
Perolehan aset tetap	440.269.112	31.626.952	65.332.581	552.561.955	-	-	1.089.790.600

PT MAGNA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31 Desember 2013

Keterangan	31 Desember 2013						Jumlah
	Jatabek	Jawa Barat	Jawa Tengah, Kalimantan dan Bali	Sumatera	Tidak dapat dialokasikan	Dikurangi Hak Bank-bank	
Pendapatan segmen	17.757.246.940	28.385.905.421	22.796.822.608	61.081.641.457	-	(33.199.969.476)	96.821.646.950
Pendapatan yang - tidak dialokasikan	-	-	-	-	3.924.288.382	-	3.924.288.382
Jumlah pendapatan	17.757.246.940	28.385.905.421	22.796.822.608	61.081.641.457	3.924.288.382	(33.199.969.476)	100.745.935.332
Beban segmen							
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	32.769.637.203	-	32.769.637.203
Beban gaji dan tunjangan	4.186.690.529	8.022.632.911	5.963.156.731	12.672.690.643	-	-	30.845.170.814
Beban umum dan administrasi	1.989.759.669	6.357.838.949	5.593.266.914	10.929.624.644	-	-	24.870.490.176
Beban yang tidak- dapat dialokasikan	-	-	-	-	7.025.582.141	-	7.025.582.141
Jumlah beban	6.176.450.198	14.380.471.860	11.556.423.645	23.602.315.287	39.795.219.344	-	95.510.880.334
Hasil segmen	11.580.796.742	14.005.433.561	11.240.398.963	37.479.326.170	(35.870.930.962)	(33.199.969.476)	5.235.054.998
Beban pajak penghasilan - neto							(1.421.520.927)
Laba tahun berjalan							3.813.534.071
Aset segmen	98.671.454.782	131.100.057.842	95.117.518.207	260.770.951.926	-	(301.422.565.127)	284.237.417.630
Aset yang tidak - dapat dialokasi	-	-	-	-	54.526.432.319	-	54.526.432.319
Jumlah Aset	98.671.454.782	131.100.057.842	95.117.518.207	260.770.951.926	54.526.432.319	(301.422.565.127)	338.763.849.949
Liabilitas segmen	427.008.210	1.140.930.472	594.427.676	1.235.724.927	-	-	3.398.091.285
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	271.392.112.947	-	271.392.112.947
Jumlah Liabilitas	427.008.210	1.140.930.472	594.427.676	1.235.724.927	271.392.112.947	-	274.790.204.232
Perolehan aset tetap	2.012.514.290	368.589.800	189.087.040	1.298.780.950	-	-	3.868.972.080

32 OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan telah diotorisasi oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 22 Juli 2014.